

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju telah mendorong terciptanya kreasi dan inovasi baru didalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi, suatu informasi dapat dikelola secara cepat dan tepat sehingga akan memberikan manfaat yang membutuhkan informasi tersebut. Dampak dari berkembangnya teknologi informasi bisa dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah bidang kesehatan. Bidang yang salah satu faktor penunjang kehidupan manusia, dan bisa dikatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Berkaitan dalam hal tersebut, maka setiap sarana kesehatan yang ada saat ini, baik itu berupa Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik/laboratorium, dan sebagainya harus menentukan strategi yang jitu untuk bisa meningkatkan pelayanan, dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk melakukan pengobatan atau pemeriksaan kesehatan di instansinya. Sistem atau cara pelayanan yang optimal, otomatis bisa memunculkan kepercayaan pasien pada instansi kesehatan tersebut. Dengan adanya perbaikan sistem pelayanan pasien, diharapkan bisa memenuhi salah satu strategi untuk bisa bersaing. Seiring dengan berjalannya waktu, berkembangnya teknologi penyakit atau gangguan kesehatan pun terus berkembang dan berubah-ubah, maupun berbagai hal yang lainnya sangat berpengaruh bagi kinerja seseorang. Saat ini sudah banyak rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan yang optimal dan sudah banyak rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan yang menawarkan berbagai macam pelayanannya.

*Medical Check Up* merupakan salah satu langkah untuk meminimalisir penyakit atau hambatan yang ada pada tubuh seseorang. Dengan dilakukan *Medical check up* maka penyakit

atau hal yang kurang pada kita dapat diketahui sehingga lebih mudah untuk mengambil tindakan yang harus dilakukan. Medical Check Up diharapkan dapat memberikan yang terbaik, baik ditinjau dari segi pelayanan, fasilitas maupun harga pemeriksaan itu sendiri. Selain mampu memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik, Medical Check Up dan unit penunjang medik harus bekerja secara profesional dengan standar Operating Prosedure (SOP).

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan yang beralamat di jalan Professor HM. Yamin Sh No.47, Sei Kera Hilir II, Medan Perjuangan Perintis, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Rumah Sakit ini memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional serta dukungan tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, berpedoman pada etika, moral, hukum, sumpah jabatan dan disiplin tugas serta turut membantu program pemerintah dibidang kesehatan sehingga dapat mencapai derajat tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi persaingan dengan rumah sakit lain maka Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan membutuhkan suatu sistem informasi yang komputerisasi agar dapat memenangkan persaingan dan terus berkembang. Sistem pelayanan informasi dan registrasi pasien merupakan salah satu bagian dari sistem rumah sakit yang menagani kegiatan front office rumah sakit. Sistem pelayanan informasi menyediakan database mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan oleh staff dan pasien. Pengguna sistem yang terkomputerisasi pada sistem informasi akan banyak membantu berjalannya kegiatan suatu rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan yang didukung oleh tenaga medis yang terampil pada bidangnya, jumlah pesanan dan pelayanan yang banyak terus-menerus, menjadi salah satu kendala dalam proses pencatatan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis sistem informasi atas jasa pelayanan Medical Check Up pada Rumah sakit Umum Daerah Dr.pirgadi Medan.

Berdasarkan teori diatas penulis bertujuan adalah untuk melihat dan menganalisis sistem informasi Medical Check Up yang ada pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Penulis dapat memberikan laporan dan rekomendasi kepada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada sistem yang berjalan serta mengurangi resiko yang berpotensi dan untuk mewujudkan unit Medical Check Up yang mampu bersaing.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang diambil adalah:

“ Bagaimana penerapan sistem informasi atas pelayanan medical check up yang digunakan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

“Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi atas jasa pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan”.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian yang kami lakukan yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta menambah wawancara dibidang informatika kesehatan khususnya untuk sistem informasi *Medical Check Up*.

## 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk sistem informasi *Medical Check Up* guna meningkatkan mutu pelayanan dan manajemen Rumah Sakit.

## 3. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan masukan dan bahan studi banding lain mengenai sistem informasi *Medical Check Up* yang akan datang.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian kami yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada sistem informasi *Medical Check Up* pada pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirgadi Medan.
2. Penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar resiko yang ada pada sistem *Medical Check Up* yang ada pada proses bisnis perusahaan, mencakup infrastruktur, *hardware dan software*, jaringan dan *user*.
3. Memberi laporan hasil penilaian dari sistem informasi *Medical Check Up* pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirgadi Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sistem Informasi**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem**

Defenisi sistem menurut Lilis Puspawati dan Sri Dewi Anggaini dalam sistem informasi akuntansi, yaitu: **“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu ”**<sup>1</sup>

Adapun pengertian dari sistem akuntansi yaitu sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok suatu perusahaan.

---

<sup>1</sup>Lilis Puspawati dan Sri Dewi Anggaini, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Cetakan Pertama, Yogyakarta, 2011, hal. 1.

Dan menurut Marshall B. Romney pada buku *Accounting Information System*, menjelaskan bahwa: **“Sistem adalah rangkaian dari dua komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai tujuan .”**<sup>2</sup>

Menurut Dasaratha V. Rama, Sistem Manajemen adalah: **“Suatu sistem yang menangkap data tentang satu organisasi, menyimpan dan memelihara data, serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen”**.<sup>3</sup>Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sistem adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Peran sistem yang cukup besar dimana saja kita berada terutama dilingkungan perusahaan, tanpa kehadiran sistem dilingkungan perusahaan akan mustahil rasanya dalam menjalankan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan karena kontrol perusahaan tidak berjalan baik tanpa adanya sistem. Peran sistem didalam lingkungan perusahaan sudah tidak diragukan dan sangat dibutuhkan, bukan hanya dilingkungan perusahaan tetapi disemua unsur yang ada di bumi ini. Didalam perusahaan sistem memiliki banyak peran sehingga terbentuk sub-sistem yang dijalankan diberbagai perusahaan seperti sistem informasi manajemen.

Dalam memaksimalkan laba perusahaan yang diperlukan beberapa perencanaan yang cukup matang, sistem hadir dengan segudang manfaat yang mampu membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba dan mewujudkan target perusahaan, dengan begitu sistem merupakan

---

<sup>2</sup> , Marshall B. Romney, **Accounting Information System**, Edisi sembilan, Buku satu, salemba empat, Jakarta, 2011, hal. 2

<sup>3</sup> Dasaratha V. Rama, **Sistem Informasi Akuntansi**: Salemba empat, Jakarta, 2009, hal. 5.

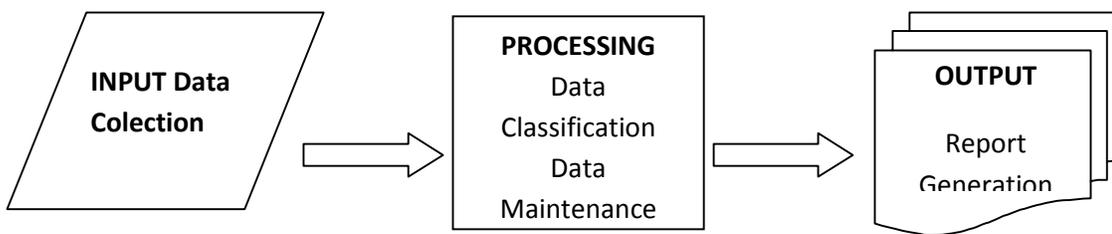
bagian vital yang sangat berguna bagi perusahaan karena sistem dapat membuat gejala pekerjaan didalam tubuh perusahaan menjadi teratur,terkendali dan dijalankan sesuai aturannya.

### 2.1.2 Pengertian Informasi

Didunia yang kini semakin modern berbagai informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja, informasi berasal dari sumber yang memiliki informasi, melihat atau merasakan sesuatu, informasi juga dapat diolah atau tidak, informasi berupa data yang memberitahukan sesuatu melalui sumber informasi. Informasi dalam akuntansi adalah merupakan input yang akan diolah menjadi output berupa laporan laporan kepada penanggung jawab. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang berasal dari informasi.

Seperti halnya pada sistem manual, siklus pengolahan data akuntansi dengan sistem komputerisasi juga melalui tahapan:

**Gambar 2.1**  
**Siklus Pengolahan Data Akuntansi**



**Sumber:** <https://www.e-akuntansi.com>

Siklus komputerisasi akuntansi memiliki kelompok dan dikelompokkan dalam empat tahapan yaitu:

- a. *Data Collection*

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pencatatan data dengan menggunakan sumber-sumber yang ada seperti faktur penjualan, kuintansi dan dokumen-dokumen lainnya.

b. *Data Classification*

Transaksi yang timbul dalam suatu tertentu mungkin bervariasi menurut kegiatan perusahaan, dimana suatu jenis dapat terjadi berkali-kali, oleh karenanya data tersebut perlu di klasifikasikan dengan baik agar kesalahan yang timbul jika datanya bercampur baur dapat diperkecil dan untuk mempersiapkan data guna diproses pada tahap selanjutnya.

c. *Data Maintenance*

Setelah data selesai diklasifikasikan dengan tepat, maka data tersebut telah siap untuk dimasukkan ke dalam sistem komputerisasi untuk di proses.

d. *Report Generation*

Merupakan hasil transformasi data yang sudah diproses kedalam bentuk yang mudah digunakan dan dapat memberikan informasi bagi pemakaiannya. Bentuk media yang sering digunakan adalah seperti laporan dokumen perusahaan serta laporan laba rugi yang dipakai untuk menganalisa dan sebagai dasar bagi manajemen untuk membuat keputusan.

Dalam pemahaman sistem informasi pelayanan didalamnya tercakup pula pemahaman tentang informasi. Kebanyakan orang mengartikan data dan informasi dengan pengertian yang sama, namun secara konseptual ada perbedaan yang prinsipal antara yang disebut data dan informasi. Oleh karena itu akan dikemukakan terlebih dulu pengertian data, dimana informasi itu sendiri berasal dari data, sehingga yang dipakai dalam membuat keputusan adalah informasi, bukan data.

Mei H.M. Munthe dalam bukunya Sistem Informasi (2009), mengatakan bahwa:

**Sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai.**<sup>4</sup>

Perbedaan ini penting untuk disadari oleh karena sesungguhnya data tidaklah mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan. Hanya informasi yang mempunyai nilai, dalam arti bahwa informasi akan memudahkan seseorang pimpinan untuk mengambil keputusan”.

Menurut Dasaratra V. Rama, secara singkat dapat dirumuskan bahwa **“Tujuan utama dari fase Analisis Adalah analisis untuk mengembangkan kebutuhan akan sistem baru”.**<sup>5</sup>

Menurut Juliansyah Noor, dalam metode penelitian data adalah: **“Suatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (verbalize) atau kualitatif”.**<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas jelaslah kiranya bahwa data merupakan sumber informasi, bahan informasi dan dengan sendirinya erat hubungan dengan informasi, namun masih merupakan suatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri-sendiri, belum diorganisasikan dan belum diolah.

Sedangkan informasi adalah seperti yang dijelaskan oleh James Hall informasi adalah :

---

<sup>4</sup>Mei H.M. Munthe, **Sistem Informasi Akuntansi 1**, 2009, hal. 2.

<sup>5</sup>Dasaratna V. Rama, **Sistem Informasi Akuntansi** : Buku dua : Salemba empat, Jakarta, 2009, hal. 317.

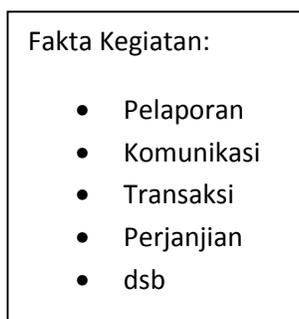
<sup>6</sup>Juliansyah Noor, **Metodologi Penelitian** : Edisi Pertama : Kencana, Jakarta, 2011, hal. 137.

**“Fakta yang menyebabkan penggunaannya melakukan tindakan yang tidak akan dapat dilakukannya, tidak akan dilakukannya”.**<sup>7</sup>

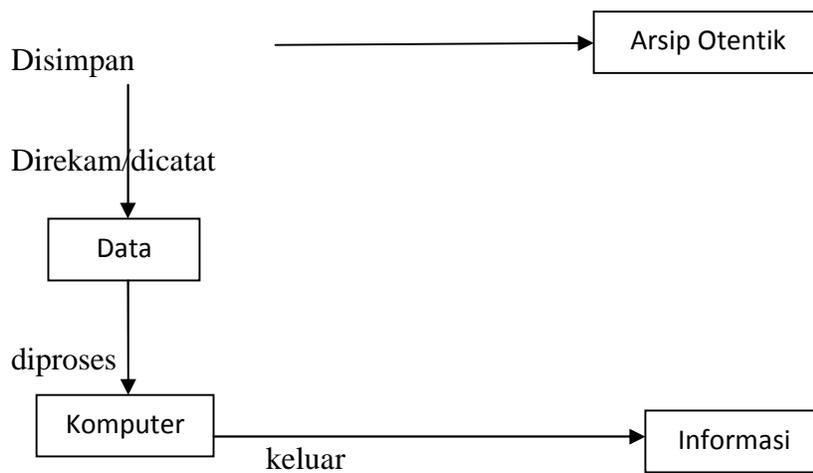
Sudah dijelaskan beberapa pengertian informasi, maka jelaslah bahwa informasi sebagai data-data yang sudah diolah untuk memberikan pengertian bagi seorang pimpinan digunakan sebagai suatu pengambilan keputusan. Pengelolaan data untuk menjadi sebuah informasi dapat dilakukan dengan alat pengolahan manual, mesin manual, mesin elektronik, atau komputer.

Berikut ini adalah gambar fakta yang direkam atau ditulis menjadi data. Data kemudian dimasukkan ke komputer dan selanjutnya diolah menjadi informasi. Data otentik yaitu dalam bentuk tertulisnya sendiri, kemudian disimpan sebagai arsip otentik. Bila diperlukan untuk pembuktian administratif dan hukum, maka arsip otentik tersebut dapat dikeluarkan dari penyimpanannya.

**Gambar 2.2**  
**Hubungan fakta,data,arsip dan informasi**



Informasi Akuntansi, Edisi Keempat, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta 2007, hal. 605.



**Sumber:** <http://books.google.co.id>

Dalam hal ini fakta kegiatan yang direkam atau dicatat adalah proses Registrasi Pasien, yang mencatat data atau status pasien untuk memudahkan pengidentifikasian pasien. Data ini meliputi pendaftaran pasien baru atau lama. Data tersebut kemudian menjadi data yang disimpan sebagai data otentik. Kemudian dari Registrasi pasien tersebut, data dimasukkan ke dalam ruang Rekam Medik (RM) dan dari hasil Rekam Medik maka petugas dapat mengetahui riwayat penyakit pasien, selanjutnya petugas menginformasikan hasil tersebut kepada pasien untuk melanjutkannya pasien mendapatkan tindakan lebih lanjut.

Agar dapat digunakan manajer untuk menghasilkan keputusan yang baik, maka informasi hendaknya memenuhi beberapa persyaratan utama. Menurut Parker Persyaratan tersebut terdiri atas :

1) Ketersediaan (*availability*)

Informasi harus dapat diperoleh (*accessible*) bagi orang yang hendak memanfaatkannya.

2) Mudah dipahami (*compherebility*)

Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik itu informasi yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan yang bersifat strategis. Informasi yang rumit dan berbelit-belit hanya akan membuat kurang efektifnya keputusan manajemen.

### 3) Relevan

Dalam konteks organisasi, informasi yang diperlukan adalah informasi benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan organisasi.

### 4) Bermanfaat

Sebagai konsekuensi dari syarat relevansi informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi karena itu informasi juga harus dapat tersaji kedalam bentuk-bentuk yang menyakinkan pemanfaatan oleh organisasi yang bersangkutan.

### 5) Tepat waktu

Informasi harus tersedia tepat pada waktunya. Syarat ini terutama sangat penting pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika manajer hendak membuat keputusan yang krusial.

### 6) Keandalan (*reliability*)

Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolah data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikan.

### 7) Akurat

Syarat ini mengharuskan bahwa informasi bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini juga berarti bahwa informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terdandung dari data pendukungnya.

### 8) Konsisten

Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi didalam penyajiannya karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

Dari penjelasan tersebut diatas maka bisa disimpulkan bahwa informasi adalah bahan yang sudah dihasilkan dari pengolahan data, dimana informasi ini merupakan nilai yang berguna bagi pemakai ataupun pembuat keputusan.

Akuntansi sering juga disebut bahasa bisnis, apapun peranan kita dalam masyarakat baik sebagai mahasiswa, investor, manajer, politisi, pasti akan merasakan mamfaat jika memahami akuntansi. Menurut Hery, ditinjau dari sudut pemakaiannya:

**“Akuntansi adalah Proses megidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunaanya dan mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan”.**<sup>8</sup>

Menurut Epi Indriani, akuntansi adalah:

**suatu sistem informasi keuangan yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.**<sup>9</sup>

Pada dasarnya semua organisasi mempunyai satu sistem informasi atau lebih, yang dipandang dapat memenuhi kebutuhannya akan informasi, dan dengan demikian mengurangi kemungkinan mengambil keputusan yang tidak tepat akan tetapi banyak. sistem informasi yang tidak dapat memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan strategis. Berikut ini model sistem informasi dasar atau aktivitas yang terjadi pada sistem informasi dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

### **Gambar 2.3 Proses Sistem Informasi**

---

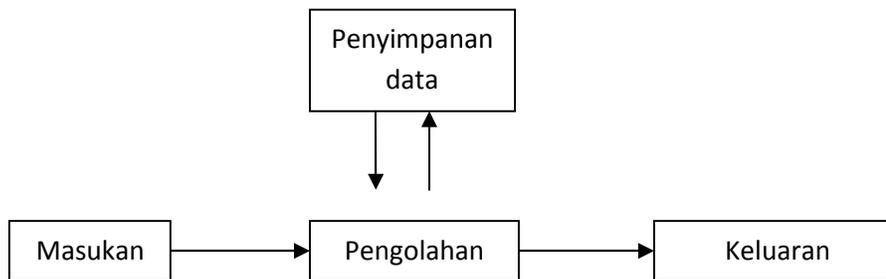
<sup>8</sup>Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Kesatu, Kencana, Jakarta, 2009, hal.1.

<sup>9</sup>Epi Indriani, **Akuntansi Gampang**. Cetakan Petama, Dunia cerdas, Jakarta, 2013, hal. 5.



Sumber:<https://www.e-akuntansi.com>

**Gambar 2.4**  
**Model dasar dengan penyimpanan data**



Sumber:<https://www.e-akuntansi.com>

Menurut Martani Dwi, et, al dalam Akuntansi keuangan menengah, menguraikan Akuntansi sebagai suatu sistem, yaitu

**Suatu sistem input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermamfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.<sup>10</sup>**

---

<sup>10</sup>Martani Dwi, et, al, **Akuntansi keuangan menengah**, Edisi Kedua, Buku Pertama, Salemba Empat, Jakarta., hal. 4.

Fungsi pengolahan informasi sering memerlukan data yang dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Oleh karena itu, pada model sistem informasi ditambahkan alat penyimpanan alat arsip data sehingga kegiatan pengolahan mempunyai data, baik yang baru maupun yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya. Apabila ditambahkan alat penyimpanan data maka fungsi pengolahan informasi tidak hanya mencakup pengubahan data menjadi informasi, tetapi juga penyimpanan data untuk digunakan kemudian. Yang dimaksud dengan penyimpanan data adalah penyimpanan data dalam suatu formulir yang diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut mudah kembali apabila diperlukan. Model pengolahan informasi dasar ini sangat bermanfaat tidak hanya memahami sistem pengolahan informasi secara keseluruhan, tetapi juga dalam pengolahan informasi secara sendiri. Setiap penerapan dapat dianalisis berkenaan dengan masukan, penyimpanan, pengolahan, dan keluaran.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, maka harus menitik beratkan kegiatannya pada sistem informasi pelayanan kesehatan yang baik. Sehingga sasaran yang dituju tercapai yaitu meningkatkan efektivitas organisasi. Termasuk didalamnya usaha untuk mengembangkan budaya organisasi yang sehat, melalui komunikasi yang terbuka, kerjasama dan pemecahan persoalan, pengembangan rasa saling percaya, pengembangan motivasi dan pengembangan diri sendiri.

## 2.2 Pengertian Rumah Sakit

Menurut Indra Bastian, Rumah sakit adalah **“Bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang memberikannya guna menjangkau keluarga dirumah.”**<sup>11</sup>

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No 983/MenKes/SK/XI/1992 tentang pedoman organisasi Rumah Sakit Umum, maka fungsi Rumah Sakit adalah :

---

<sup>11</sup> Indra Bastian. **Akuntansi Kesehatan**. Erlangga, Jakarta, 2008., hal. 27

- a) **Menyelenggarakan pelayanan medis**
- b) **Menyelenggarakan pelayanan penunjang medis dan non medis**
- c) **Menyelenggarakan pelayanan dan asuhan keperawatan**
- d) **Menyelenggarakan pelayanan rujukan**
- e) **Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan**
- f) **Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan<sup>12</sup>**

Rumah sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang bermutu dan terjangkau dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bermutu berarti rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang cepat, akurat dan sesuai dengan kemajuan teknologi kedokteran, sehingga dapat berfungsi sebagai pusat rujukan. Terjangkau berarti dapat melayani semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah, bahkan yang tidak mampu baik dari segi waktu maupun jarak. Adapun tahap yang harus dilakukan pihak Rumah Sakit sebelum melakukan proses *Medical Check Up*.

## **1. Proses**

### **a. Pemeriksaan Kesehatan Sebelum Bekerja**

Peneliti melakukan telaah dokumen terkait dengan proses pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja. Dokumen yang digunakan sebagai pedoman dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja adalah *Standard Operating Procedures (SOP)* pemeriksaan kesehatan. Didalam SOP, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi kunci, kepala Manris mengungkapkan bahwa pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja terdiri dari pemeriksaan fisik, rontgen, buta warna, dan laboratorium.

### **b. Pemeriksaan Kesehatan Berkala**

---

<sup>12</sup> Keputusan Menteri Kesehatan RI No 983/Menkes/SK/XI/1992

Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi kunci, pemeriksaan kesehatan berkala dilakukan 3 hari. jenis-jenis pemeriksaan dilakukan adalah pemeriksaan fisik, rontgen, pemeriksaan urin, dan darah. Untuk pegawai yang bekerja yang termasuk pekerjaan yang beresiko tinggi, terdapat beberapa pemeriksaan tambahan sesuai dengan area dimana pegawai bekerja.

## 2. Output

Berdasarkan SOP, setelah melakukan pemeriksaan fisik, darah, urin, feses, dan foto rontgen kandidat, Bagian MCU dan manris memeriksa hasil pemeriksaan dan memberikan hasil pemeriksaan dan memberikan hasil evaluasi kepada *Recruitment Manager* di SDI.

Berdasarkan permenakertrans No. 02 Tahun 1980 tentang pemeriksaan kesehatan pasal 3,

**Dalam hal ditemukan kelainan-kelainan atau gangguan-gangguan kesehatan pada tenaga kerja pada pemeriksaan berkala, pengurus wajib mengadakan tindak lanjut untuk memperbaiki kelainan-kelainan tersebut dan sebab-sebabnya untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan kesehatan kerja.<sup>13</sup>**

### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi Jasa

Sistem Informasi sangat penting bagi setiap perusahaan dalam mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari karna dapat membantu pengambilan keputusan. Sistem informasi diterapkan dalam perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi guna mendukung operasi harian, menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan. Perusahaan ialah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidak bisa digunakan secara langsung dan harus melewati suatu proses disuatu tempat.

---

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Tenaga dan Transmigrasi No.Per.02/MEN/1980 tentang **Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja.**

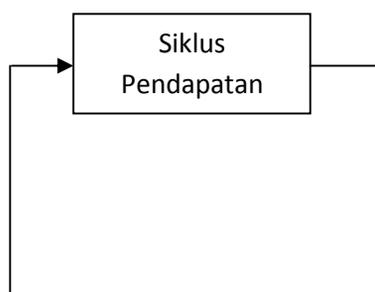
Perusahaan jasa tidak dapat dilihat,dirasa,diraba,didengar,atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Jasa tidak mengenal persediaan dan penyimpanan produk yang telah dihasilkan.Jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan, jasa didesain khusus yang memiliki berbagai jenis, tipe untuk kebutuhan pelanggan, sebagaimana pada jasa asuransi dan kesehatan.

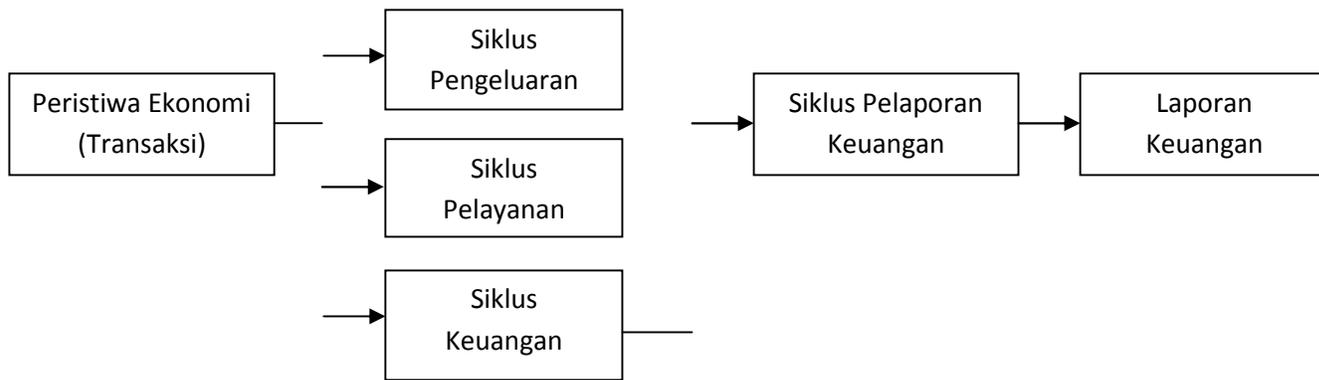
Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen vital dalam sistem informasi manajemen, SIA menjadi pendukung semua aktivitas pelayanan dengan mendepankan tiga fungsi utama, yaitu:

1. Pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan seluruh data transaksi rumah sakit.
2. Transformasi data menjadi informasi yang dipakai oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan melakukan pengendalian.
3. Kontrol internal terhadap aset-aset rumah sakit sehingga data yang disimpan menjadi akurat dan terpercaya (*reliable*).

Meskipun hanya bersifat sebagai pendukung dalam Rumah Sakit, SIA mampu menjadikan kelima aktivitas utama rumah sakit menjadi efektif dan efisien. Kelima aktifitas tersebut terangkum dalam siklus transaksi rumah sakit yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus pelayanan, dan siklus keuangan, dan siklus pelaporan keuangan dan siklus pelaporan keuangan. Berikut ini siklus transaksi rumah sakit dapat dilihat pada gambar 2.5.

**Gambar 2.5**  
**Siklus Transaksi Rumah Sakit**





**Sumber:** *Pusat kebijakan dan manajemen kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada*

Sistem informasi rumah sakit adalah suatu pengolahan informasi diseluruh tingkat rumah sakit secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Rumah sakit, sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan masyarakat akan melayani transaksi pasien dalam kesehariannya. Pemberian layanan dan tindakan dalam banyak hal akan mempengaruhi kondisi dan rasa nyaman bagi pasien. Semakin cepat akan semakin baik karena menyangkut nyawa pasien. Jasa memiliki beberapa karakteristik yang diantaranya sebagai berikut :

1. Tidak memiliki wujud “ sifatnya abstrak tidak bisa dilihat”.
2. Produk yang dihasilkan tidak standar atau bervariasi “heterogenitas”.
3. Tidak dapat dipisahkan “produk dihasilkan dan dikonsumsi secara bersama-sama”.
4. Tidak dapat disimpan krena tidak memiliki wujud.

Adapun perusahaan jasa memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Pendapatan berasal dari penjualan jasa
2. Dalam proses memproduksi jasa bisa atau tidak memerlukan bantuan dari produksi fisik.

3. Jasa yang diberikan tidak sama, jadi masing-masing konsumen dapat memperoleh jenis pelayanan yang berbeda dengan konsumen lainnya.
4. Tidak memiliki persediaan produk dalam bentuk fisik karena produk yang dijual merupakan produk yang tidak berwujud “jasa” jadi produk yang dihasilkan tidak dapat dilihat akan tetapi manfaatnya dapat dirasakan.
5. Biasanya tingkatan harganya memiliki sifat yang tidak mutlak sebab murah atau mahal nya harga yang ditetapkan oleh perusahaan tergantung tingkat kebutuhan konsumen.
6. Jasa yang dihasilkan tidak bisa disimpan, jadi sekali dibeli maka penggunaannya akan langsung habis.

## **2.4 Sistem Informasi Atas Jasa Pelayanan Medical Check Up**

### **2.4.1 Pengertian Medical Check Up**

*Medical Check Up* adalah pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui status atau kondisi kesehatan serta mendiagnosis dan mendeteksi dini gejala penyakit yang ditemukan. *Medical check up* mencakup serangkaian wawancara dan pemeriksaan kesehatan. jenis-jenis dan lingkup pemeriksaan kesehatan dalam medical check up bervariasi tergantung keperluan dan permintaannya. Pada umumnya *Medical Check Up* bertujuan untuk mendeteksi secara dini bila ada masalah-masalah kesehatan yang tersembunyi yang penyakit-penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, penyakit liver dan diabetes mellitus. Selain mendeteksi dini penyakit, *Medical check up* juga menentukan tingkat kebugaran dan kesehatan umum.

Selain itu *Medical Check Up* merupakan pemeriksaan kesehatan pada diri seseorang secara periodik dan merupakan hal yang terpenting untuk mengetahui kondisi riil kesehatan seseorang

pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian, apabila ditemukan hal-hal yang mencurigakan pada kesehatan seseorang melalui *Medical Check Up*, yang akan mengganggu atau bahkan mengancam kualitas hidup seseorang, maka dapat dilakukan langkah-langkah penanganan yang tepat. Pada kenyataannya, *Medical Check Up* sering tidak dilakukan oleh seseorang atau perusahaan pemberi kerja mengingat biayanya yang sangat mahal, yang tentunya akan membebani keuangan pribadi atau perusahaan. Selain itu, masih banyak orang atau perusahaan pemberi kerja kurang menyadari manfaat *Medical Check Up* bagi peningkatan produktivitas kerja secara pribadi ataupun korporat.

Berkaca dari fakta diatas, plazamedis memiliki program *Medical Check Up* yang bermanfaat dan terjangkau perusahaan ataupun komunitas yang ingin melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara periodik. Dengan mengetahui kondisi kesehatan yang sesungguhnya pada suatu periode waktu tertentu sehingga apabila ditemukan kelainan dapat melakukan langkah-langkah pengobatan yang tepat.

#### **2.4.2 Sistem Informasi *Medical Check Up***

*Medical check up* mencakup serangkaian wawancara dan pemeriksaan kesehatan. Jenis-jenis dan lingkup pemeriksaan kesehatan dalam medical check up bervariasi, tergantung keperluan dan permintaannya. Pada umumnya medical check up bertujuan untuk mendeteksi secara dini bila ada masalah kesehatan tersembunyi yang belum menunjukkan gejala, terutama penyakit ginjal, penyakit liver, dan diabetes melitus. Selain mendeteksi dini penyakit, medical check up juga menentukan tingkat kebugaran dan kesehatan umum.

Sistem pre *medical check up*, akan digunakan untuk melakukan pemeriksaan pendukung, yang biasanya dilakukan setelah wawancara antara tenaga dokter dengan orang yang diperiksa. Sampai saat ini pemeriksaan medical check up dilakukan secara manual, maksudnya obyek

orang yang diperiksa dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara manual dengan timbangan dan meteran. Selanjutnya data dicatat dan disampaikan kepada dokter.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat, sistem *pre medical check up* yang saat ini masih dilakukan secara manual, saat ini dimungkinkan untuk dilakukan secara online dan terpadu. Prototipe sistem pre medical check up terdiri dari bagian utama sistem mekanik, sistem instrumentasi medis. Sistem mekanik berfungsi untuk menempatkan sensor-sensor dan panel/kotak instrumen. Sistem mekanik menggunakan profil holo 4-5 cm dari bahan aluminium dengan tebal 1 mm atau dari SS. Sistem sambungan dengan kombinasi las dan mur baut. Sistem instrumentasi medis terdiri dari sensor, sistem akuisisi data, dan sistem komunikasi data. Sensor yang digunakan untuk ultrasonik untuk mengukur tinggi badan, potensiometer untuk mengukur berat badan, sensor suhu, mikrofon sebagai sensor detak jantung. Sistem akuisisi data menggunakan mikrokontroler ATmega 328 yang diprogram dengan antar muka IDE Arduino uno. Sistem komunikasi menggunakan bluetooth, sehingga akan lebih sederhana dan sinkronisasi dan inisiasi dengan perangkat lain serta lebih murah dibandingkan dengan sistem lain.

Transaksi keuangan perusahaan jasa meliputi yaitu

- 1) Investasi pemilik berupa setoranuang maupun barang habis pakai atau aktiva lainnya
- 2) Membeli aktiva tetap
- 3) Menerima pinjaman dan membayar utang
- 4) Menerima pelunasan piutang
- 5) Menggunakan piutang yang ada
- 6) Membuat laporan pertanggung jawaban

Sistem Informasi manajemen rumah sakit adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical check up, apotek gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen. SIMRS ini didesain dengan teknologi informasi terbaru dan interface yang menarik sehingga mudah digunakan.

Manfaat yang didapatkan Rumah sakit dengan menggunakan SIMRS ini adalah:

1. Proses-proses manajemen rumah sakit bisa terintegrasi antara satu bagian dengan bagian lainnya.
2. Pengendalian stok obat dan alkes multi gudang bisa dilakukan dengan lebih mudah karena posisi stok up to date-nya bisa diketahui setiap saat.
3. Penagihan kepada pasien bisa dibuat dalam sebuah *single billing statement* untuk semua jasa perawatan yang telah diterima pasien.
4. Riwayat penyakit dan perawatan pasien bisa dikelola dan dipanggil dengan cepat dan otomatis.
5. Analisis statistik diagnosa dan pembedahan terhadap pasien telah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan WHO
6. Memudahkan proses *budgeting* dan pengendalian realisasinya.
7. Memudahkan penyusunan rencana cash-flow dan pengendalian arus kas maupun bank.
8. Dengan SIMRS, resiko keterlambatan pembayaran atau penagihan hutang piutang bisa dikurangi.
9. Menjadi konsistensi data (*data consistency*) karena menggunakan data bersama baik data master maupun data transaksi.

10. Pemanfaatan data keluaran /output dari suatu modul ke modul lain sehingga bisa dihindari adanya redundansi proses antar bagian.
11. SIMRS memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan di semua unit, cepat dan akurat.
12. Pencetakan nota pembayaran, kuitansi, surat menyurat bisa dilakukan dengan mudah.
13. Efisiensi waktu entri data (*entry time*) karena hanya dilakukan sekali oleh bagian yang paling berkompeten.
14. Efisien kerja karyawan menjadi meningkat karena beberapa proses rutin seperti pembuatan laporan atau perhitungan-perhitungan dilakukan secara otomatis dan cepat. Dengan demikian karyawan lebih bisa berkonsentrasi kepada hal-hal yang bersifat strategis.

Pelayanan rumah sakit ini merupakan salah satu terpenting dalam meningkatkan kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap maupun Medical Check Up di suatu rumah sakit. Selain peningkatan mutu pelayanan medis, peningkatan hubungan dengan emosi pasien.

Menurut Esterlina Hutabarat dan Dr. M. Manullang, Sistem penyajian Jasa Ada dua yaitu:

- 1. Peran Karyawan dalam Penyajian Jasa**
- 2. Peran Konsumen dalam penyajian jasa<sup>14</sup>**

Sebuah rumah sakit mempunyai siklus aktivitas sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan tenaga medis, ahli dan para medis yang diselenggarakan instansi lainnya.
3. Mengadakan dan melakukan penelitian.

---

<sup>14</sup> Esterlina Hutabarat dan Dr. M. Manullang, **Manajemen Pemasaran**, Medan, 2013

Adapun catatan akuntansi yang digunakan pada perusahaan jasa yaitu:

1. Jurnal umum

Yaitu jurnal yang digunakan untuk mencatat semua bentuk transaksi keuangan yang muncul karena adanya kegiatan transaksi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

2. Buku besar perusahaan jasa

Yaitu sebuah buku yang digunakan untuk mencatat akun atau perkiraan secara terpisah seperti aktiva, kewajiban serta equitas.

3. Jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan catatan atau kejadian yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan dari informasi neraca saldo.

4. Neraca lajur

Yaitu suatu bentuk kertas yang terdiri dari 16 kolom yang digunakan dalam informasi tentang saldo setiap rekening dan sebagai informasi untuk menyusun laporan keuangan.

Adapun tahap-tahap siklus akuntansi perusahaan jasa *medical check up* yaitu:

- a. Tahap pencatatan

Siklus akuntansi dimulai dengan adanya suatu transaksi/kejadian yang harus dicatat.

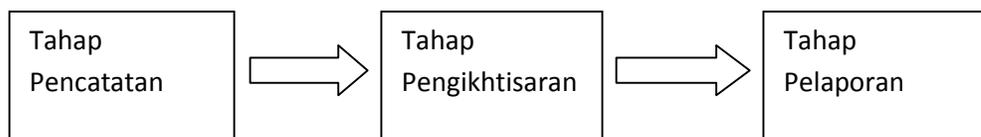
b. Tahap pengiktisaran

Tahap ini memproses hasil pencatatan selama periode akuntansi dan menyesuaikannya dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi.

c. Tahap pelaporan

Laporan keuangan dapat disusun setelah membuat penyesuaian dan memasukkannya kedalam akun buku besar atau setelah menyusun kertas kerja.

**Gambar 2.6**  
**Tahap-tahap Siklus Akuntansi**  
**Perusahaan Jasa**



defenisis pelayanan adalah aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Dengan demikian pelayanan merupakan serangkaian cara yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan manajemen yang dilakukan baik oleh seseorang maupun lembaga yang bertujuan untuk memberikan apa yang dibutuhkan orang lain.

Sistem informasi dalam rumah Sakit tersusun atas beberapa sistem yaitu:

- a. Admin Sistem
- b. Sistem Pelayanan Pasien
- c. Sistem farmasi

- d. Sistem penunjang medis
- e. Sistem Aset/inventori
- f. Sistem keuangan dan akuntansi
- g. Sistem human resources development
- h. Sistem manajemen.

Sistem informasi pelayanan kesehatan sangat diperlukan oleh organisasi publik dalam memberikan layanan terutama dalam bidang kesehatan kepada masyarakat. Disamping itu, masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan juga sangat membutuhkan sistem informasi dalam bidang pelayanan kesehatan supaya kecepatan dan ketepatan pelayanan dapat mereka terima dan rasakan.

Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, informasi pelayanan kesehatan harus mempunyai nilai guna bagi para pemakainya, bahwa nilai informasi didasarkan atas 10 sifat yaitu sebagai berikut :

- 1) Mudahnya dapat diperoleh
- 2) Sifat luas dan lengkapnya
- 3) Ketelitian
- 4) Kecocokan
- .
- 5) Ketepatan waktu.
- 6) Kejelasan
- 7) Keluesan
- 8) Dapat dibuktikan.
- 9) Tidak ada prasangka

## 10) Dapat diukur

Untuk mengukur dan mengetahui penerapan sistem informasi yang dimaksud, secara operasional dapat kita lihat pada unsur-unsur dasar sistem informasi yang terdiri dari 3 aktivitas, yaitu :

### 1. Pengumpulan data

Merupakan sebagai salah satu aktivitas dari sistem informasi yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan data dan fakta yang relevan dengan permasalahan yang ada. Sistem informasi pelayanan kesehatan ini dititikberatkan pada prosedur pendaftaran pelayanan kesehatan.

### 2. Pengolahan data

pengolahan data adalah “serangkaian operasi atas informasi yang direncanakan guna mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.”

### 3. Penyajian data

Meliputi kegiatan menyediakan dan menyajikan informasi yang ada pada para pemakai yaitu pihak-pihak yang memerlukan. Dalam sistem informasi pelayanan kesehatan ini menitikberatkan pada prosedur pendaftaran pelayanan kesehatan. Data yang diolah menjadi informasi harus segera diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan, mengingat pentingnya kecepatan penyebaran informasi tersebut melalui bentuk dan media penyampaiannya.

Pengertian kesehatan yaitu keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan.

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1960 pasal 1, dinyatakan bahwa **tiap-tiap WNI berhak memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya dan perlu diikuti sertakan dalam**

**usaha-usaha kesehatan pemerintah RI dan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya itu harus dapat dicapai oleh seluruh rakyat Indonesia secara merata.**<sup>15</sup>

Pada dasarnya pemaknaan pelayanan kesehatan itu berbeda dari berbagai perspektif yaitu bisa berasal dari pasien, petugas kesehatan untuk para manajer atau administrator serta bagi yayasan atau pemilik rumah sakit. Para pasien memakai mutu pelayanan empati, respek dan tanggap akan kebutuhannya, pelayanan harus sesuai dengan kebutuhan mereka, diberikan dengan cara yang ramah saat berkunjung. Pengertian pelayanan bagi petugas kesehatan yaitu bebas melakukan segala sesuatu secara profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien dan masyarakat sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang maju, mutu pelayanan yang baik dan memenuhi standar yang baik.

Menurut para manager kesehatan memakai pelayanan kesehatan meskipun tidak berhubungan langsung dengan tugas mereka sehari-hari namun tetap menganggap hal itu sebagai sesuatu yang penting. Pada umumnya para manajer dan pemilik instansi mengharapkan efisiensi dan kewajaran penyelenggaraan pelayanan, minimal tidak merugikan dipandang dari berbagai aspek seperti tiadanya pemborosan kerja, peralatan, biaya, waktu dan sebagainya.

Setelah sistem selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan sistem tersebut. Tahap implementasi merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan,serta sebagai usaha untuk mewujudkan sistem yang telah dirancang.Adapun hasil dari tahap implementasi ini adalah suatu sistem pengolahan data yang dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>15</sup> Undang-undang No.9 tahun 1960 pasal 1.tentang **Kesehatan**. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004,.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu dan hubungan satu gejala dengan gejala lain. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan sistem informasi pelayanan atas jasa *Medical Check Up* Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

Penelitian ini dilakukan pada usaha dibidang jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat, studi kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi Medan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat membutuhkan tenaga ahli dalam bidang kesehatan dan alat-alat kesehatan

yang canggih, sehingga dapat memberikan pelayanan yang prima. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan evaluasi penentuan tarif yang diberikan pada masyarakat, apakah telah sesuai dengan segalaaktivitas yang dikeluarkan pihak rumah sakit dengan pendapatan yang diterima dari jasa pelayanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan :

1. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif
2. Dimensi waktu yang digunakan adalah melibatkan urutan waktu.
3. Risetnya hanya melibatkan satu objek saja
4. Historis, penelitian melakukan analisa berdasarkan data-data yang ada di rumah sakit tersebut.
5. Unit analisisnya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi Medan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil <sup>34</sup> Rumah Sakit Umum Daerah Medan dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut.

- a. Karena RSUD Medan memiliki peranan yang penting bagi pelayanan kesehatan untuk masyarakat terutama masyarakat Medan dan sekitarnya.
- b. Kemajuan Teknologi Informasi sebagai standar sistem informasi pelayanan kesehatan.
- c. Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Medan memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang ada.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian kualitatif dapat dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.”Berdasarkan sumber perolehan data, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

## 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Data Primer pada penelitian ini diperoleh dari Kepala Bagian jasa Pelayanan Medical Check Up RSUD Dr.Pirngadi Medan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh yaitu:

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008
- Peraturan Daerah Medan Nomor 20 tahun 2008 Tanggal 27 september 2008.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### a) Dokumentasi

Mengenai teknik dokumentasi, menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu “mencari data, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi ditempuh melalui penelaah terhadap dokumen yang sudah ada. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah profil Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi Medan.

#### b) Observasi

“Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang ada pada obyek penelitian”. Pada penelitian ini, teknik observasi dilihat dari Tampilan layar sitem informasi

pelayanan kesehatan, dan tampilan layar registrasi pasien Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Pirngadi Medan.

### c) Wawancara

Teknik ini merupakan suatu jenis pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan narasumber yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tanya jawab ini dilakukan secara langsung dengan responden itulah penulis akan menanyakan secara langsung apa saja yang bersangkutan dan berhubungan dengan objek yang diteliti. Untuk mempermudah dalam membuat pedoman wawancara yang memuat garis-garis pokok pertanyaan, dan apabila dianggap perlu peneliti dapat mengajukan pertanyaan diluar pedoman interview tersebut, agar data yang diperoleh semakin lengkap.

### **3.3 Teknik Analisis Data**

Karena sebagian besar data yang terkumpul merupakan data kualitatif, maka penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan di lapangan pada waktu pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data kualitatif yang di anggap relevan adalah dengan menggunakan model analisis interaktif, yakni model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa induksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan proses siklus antar tahap-tahap tersebut, sehingga data yang terkumpul akan berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis. Untuk lebih jelasnya maka perlu diuraikan tiga komponen utama yang saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis, tiga komponen tersebut adalah :

### 1. Pengumpulan data

Yaitu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hak-hak tidak penting yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.

### 2. Reduksi data

Yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi, akan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut.

### 3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Setelah memahami arti dari berbagai hal meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin akan menjadi suatu simpulan.

## **3.6 Validitas data**

Validitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh, dalam penelitian ini digunakan cara Triangulasi data. Dalam triangulasi data peneliti wajib menggunakan berbagai sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis, akan mantap keberadaannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data tidak hanya berasal dari pihak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan tetapi juga dari

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan. Adapun Triangulasi yang dilakukan yaitu:

### **1. Triangulasi Data**

#### ➤ Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan dan melakukan pemeriksaan terhadap hasil wawancara dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada beberapa informasi yang berbeda.

#### ➤ Triangulasi Metode

Pada penelitian, metode yang digunakan selain wawancara mendalam, juga dilakukan observasi dan telaah dokumen.

### **3.7 Penyajian Data**

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan matriks hasil wawancara, observasi, telaah dokumen yang digabungkan menjadi matriks triangulasi data. Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

